

## PENGARUH PERAWATAN PAYUDARA DAN PIJAT OKSITOSIN PADA IBU NIFAS TERHADAP KELANCARAN ASI DI RUMAH SAKIT ALMANSYUR MEDIKA BANJARBARU

Yunita Agustina<sup>1\*</sup>, Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Dede Mahdiah<sup>2</sup>, Fadhiyah Noor Anisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

<sup>3</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Universitas Sari Mulia

\*Korespondensi: [yunitaagustina9945@gmail.com](mailto:yunitaagustina9945@gmail.com)

Diterima: 27 April 2025

Disetujui: 27 April 2025

Dipublikasikan: 28 April 2025

**ABSTRAK.** Kementerian Kesehatan menargetkan pemberian ASI Eksklusif hingga 80%, di Indonesia pemberian ASI Eksklusif masih rendah hanya 74,5%. Kalimantan Selatan capaian pemberian ASI tahun 2019 hanya mencapai 67%. Dikarenakan banyak ibu yang mengalami kesulitan mengeluarkan ASI salah satu metode yang dapat dilakukan dengan cara Pijat Oksitosin dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin, hormon ini dapat meningkatkan produksi ASI. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemberian perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Rumah Sakit Almansyur Medika Banjarbaru. Metode penelitian ini berjenis kuantitatif, rancangan penelitian ini eksperimental dengan pendekatan *one group pretes – posttest* sampel penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Sebelum dilakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin terdapat 70% responden tidak lancar ASI sudah dilakukan perawatan dan pijat oksitosin, pengukuran volume ASI setiap hari nya menjadi 100% lancar ASI. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p < 0,000$  ( $< 0,005$ ) yang artinya terdapat pengaruh pemberian perawatan payudara dan pijat oksitosin dengan kelancaran ASI. Hasil penelitian pada ibu yang melakukan perawatan payudara serta rutin melakukan pijat oksitosin selama masa nifas mengalami peningkatan kelancaran ASI.

Kata kunci: Perawatan Payudara, Oksitosin, Nifas, ASI

**ABSTRACT.** The Ministry of Health targets exclusive breastfeeding of up to 80%, in Indonesia exclusive breastfeeding is still low 74.5%. South Kalimantan's breastfeeding achievement in 2019 67%. Oxytocin massage can stimulate the release of the hormone oxytocin, this hormone can increase breast milk production. To analyze the effect of providing breast care and oxytocin massage on the smooth flow of breast milk during the postpartum period at Almansyur Medika Hospital banjarbaru. Research method II is quantitative, the research design is experimental with a *one group pretest – posttest* approach The sample study was 10 people. The sampling technique *purposive sampling*. Analysis uses the *Wilcoxon* test. The results 70% of respondents not breast-feeding smoothly had undergone oxytocin treatment and massage to become 100% breast-feeding smoothly. The statistical test results show a  $p$  value of 0.000 ( $< 0.005$ ), which means that there is an influence of breast care and oxytocin massage on the smooth flow of breast milk. The results show that mothers who carry out breast care and routine oxytocin massage will experience an increase in the flow of breast milk.

**Keywords:** Breast Care, Oxytocin, Postpartum, Breast Milk

### PENDAHULUAN

Mendapatkan ASI Eksklusif merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh setiap bayi sejak dilahirkan sampai umur 6 bulan dan harus dipenuhi kecuali terdapat indikasi medis, ada beberapa faktor penyebab terjadinya kegagalan ASI Eksklusif seperti kurangnya pengetahuan ibu dan

keluarga, kondisi psikologis ibu, kurangnya minat dan *self efficacy* ibu yang buruk (Pryhandini et al, 2025). Air susu ibu merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi yang mempunyai nilai tinggi dibanding susu formula serta ASI sangat menguntungkan ditinjau dari beberapa segi, baik segi gizi, kesehatan ekonomi maupun sosio-

psikologis. Menyusui menurunkan resiko infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemaophilus influenza, meningitis dan infeksi saluran kemih, menyusui juga melindungi bayi terhadap penyakit kronis masa depan seperti diabetes maitus tipe I, *Ulseratif colitis*, penurunan tekanan darah dan kolestrol serum total, kelebihan berat badan dan obesitas masa remaja dan dewasa (Mariana et al, 2023; Puji Lestari et al, 2024).

Penyebab belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI sehingga dibutuhkan upaya tindakan alternatif atau penatalaksanaan berupa pijat oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 April 2024 didapatkan data pada bulan April sampai Mei ibu nifas sebanyak 93 ibu nifas. Dari 93 ibu nifas didapatkan 30% ibu nifas yang tidak dapat memberikan ASI dari 10 orang ibu nifas yang yang dijumpai pada saat studi pendahuluan terdapat 3 orang yang ibu nifas yang tidak dapat memberikan ASI dikarenakan pengeluaran ASI yang tidak lancar dan beralih menggunakan susu formula. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Untuk Kelancaran ASI di Rumah Sakit Almansyur Medika Banjarbaru”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental, dengan *design one grup pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melahirkan di Rumah Sakit Almansyur Medika Banjarbaru pada bulan April sampai Mei 2024 sebanyak 93 orang. Sampel yang digunakan adalah 10 orang ibu nifas yang kontrol di Rumah Sakit Almansyur Medika Banjarbaru dengan kriteria inklusi, pengambilan sampel yang digunakan yakni menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sanpling*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi tentang pengeluaran ASI, Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis univariat dilakukan untuk setiap variabel hasil penelitian.

## HASIL

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Almansyur Medika Banjarbaru yang berlokasi di jalan A. Yani Km. 36 Rt.003 Rw.001, Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kalimantan Selatan. Rumah Sakit Almansyur Medika berawal dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Lembayung Husada Banjarbaru, Rumah sakit ini beroperasi sejak bulan Januari 2019 dan berada dibawah naungan PT Almansyur Medika, Rumah Sakit ini dilengkapi dengan fasilitas Farmasi, rawat jalan, IGD 24 jam, rawat inap serta laboratorium 24 jam.

### 2. Uji Univariat

Penelitian ini dilakukan untuk Mengidentifikasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Pengeluaran ASI di Rumah Sakit Almansyur Medika Banjarbaru. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini didapatkan 10 orang ibu post partum.

#### a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

| Usia          | Responden (N = 10) |            |
|---------------|--------------------|------------|
|               | N                  | %          |
| 20 – 35 Tahun | 10                 | 100        |
| <b>Total</b>  | <b>10</b>          | <b>100</b> |

Dilihat dari kelompok umur dalam penelitian ini berumur antara 20 - 35 tahun sebanyak 10 orang (100%).

#### b. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

| Pendidikan   | Responden (N = 10) |            |
|--------------|--------------------|------------|
|              | N                  | %          |
| SD           | 0                  | 0          |
| SMP          | 0                  | 0          |
| SLTA         | 6                  | 60         |
| S1           | 4                  | 40         |
| <b>Total</b> | <b>10</b>          | <b>100</b> |

### c. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan paritas

| Paritas      | Responden (N = 10) |            |
|--------------|--------------------|------------|
|              | N                  | %          |
| Primi        | 5                  | 50         |
| Multipara    | 5                  | 50         |
| <b>Total</b> | <b>10</b>          | <b>100</b> |

### 3. Uji Bivariat

#### a. Distribusi frekuensi perawatan payudara

Tabel 4. Distribusi frekuensi perawatan payudara

| Perawatan payudara | Responden (N = 10) |            |
|--------------------|--------------------|------------|
|                    | N                  | %          |
| Dilakukan          | 10                 | 100        |
| Tidak              | 0                  | 0          |
| <b>Total</b>       | <b>10</b>          | <b>100</b> |

Perawatan payudara pada ibu post partum adalah sebagian besar dengan kelompok dilakukan perawatan sebanyak 10 orang (100%).

#### b. Distribusi frekuensi pijat oksitosin

Tabel 5. Distribusi frekuensi pijat oksitosin

| Pijat Oksitosin | Responden (N = 10) |            |
|-----------------|--------------------|------------|
|                 | N                  | %          |
| Dilakukan       | 10                 | 100        |
| Tidak           | 0                  | 0          |
| <b>Total</b>    | <b>10</b>          | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi pijat oksitosin dapat dilihat pijat oksitosin pada ibu post partum adalah sebagian besar dengan kelompok dilakukan pijat oksitosin sebanyak 10 orang (100%).

#### c. Jumlah volume ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin

Tabel 6. Jumlah volume ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin

| Kelancaran ASI sebelum intervensi | Responden (N = 10) |            |
|-----------------------------------|--------------------|------------|
|                                   | N                  | %          |
| Meningkat                         | 0                  | 0          |
| Tidak meningkat                   | 10                 | 100        |
| <b>Total</b>                      | <b>10</b>          | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 6 distribusi frekuensi pengeluaran ASI pada ibu post partum dapat dilihat sebagian besar ibu Post Partum dengan kelompok ASI tidak meningkat sebanyak 10 orang (100%).

#### d. Jumlah volume ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin

Tabel 7. Jumlah volume ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin

| Kelancaran ASI sesudah intervensi | Responden (N = 10) |            |
|-----------------------------------|--------------------|------------|
|                                   | N                  | %          |
| Meningkat                         | 100                | 100        |
| Tidak meningkat                   | 0                  | 0          |
| <b>Total</b>                      | <b>10</b>          | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 7 distribusi frekuensi pengeluaran ASI pada ibu post partum dapat dilihat sebagian besar ibu Post Partum dengan kelompok ASI meningkat sebanyak 10 orang (100%).

### 4. Analisis Data

Hasil uji *Test of Normality* dan hasil uji *Test of Homogeneity* menunjukkan nilai *P Value* yaitu 0,000 dimana tersebut  $< 0,05$  yang dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi normal dan homogen sehingga uji yang akan digunakan selanjutnya yaitu uji *Non-Parametric Test (Wilcoxon)*.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *Negatif Ranks* 0, nilai *Positif Rank* 210, nilai *Ties* 0 dan nilai *Asimp.sig* 0,000 dimana nilai ini  $< 0,05$  yang dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel pretest dan posttest.

## PEMBAHASAN

Produksi ASI yang kurang mengakibatkan ASI eksklusif tidak tercapai dan ASI tidak diberikan kepada bayi (Nurindah Sari et al, 2023). Pemberian ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan kepada bayi sejak lahir. Pemberian ASI selama 6 bulan sudah dibuktikan secara ilmiah dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi. Hambatan sering karena ASI yang belum keluar dan kurangnya produksi ASI karena kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI. Pijat marmet berperan dalam kelancaran produksi ASI, sehingga reflek keluarnya ASI menjadi optimal (Herlina et al, 2023).

### 1. Uji univariat berdasarkan usia

Pada penelitian ini, berdasarkan kelompok umur dapat dilihat ibu post partum dengan kelompok umur antara 20 - 35 tahun sebanyak 10 orang (100%). Kemampuan pada ibu dengan usia yang lebih tua dari usia reproduksi yang sehat dikhawatirkan produksi kurang lancar hal

demikian dapat berpengaruh pada pemberian ASI secara Eksklusif

Ibu kelompok usia 20–35 tahun cenderung dapat menerapkan praktik pemberian ASI karena ibu usia produktif akan lebih banyak memiliki pengetahuan tentang manfaat ASI sehingga ibu percaya diri untuk memberikan ASI kepada anaknya.

Pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Almansyur Medika Banjarbaru ini umur ibu post partum tergolong dengan usia yang tidak terlalu tua atau tidak terlalu muda yaitu (20-35 tahun) sehingga membuat ibu post partum berpikir dewasa dan bersikap lebih bijaksana dalam membuat keputusan yang menyangkut kesehatan dirinya. Pada ibu post partum umur 20-35 tahun akan berfikir bahwa pemberian ASI pada bayinya penting bagi kesehatan diri dan janinnya sehingga ibu rajin dalam pemberian ASI sedini mungkin.

Hasil penelitian berdasarkan paritas didapatkan hasil distribusi frekuensi ibu post partum jika dilihat dari paritas dengan kategori multipara sebanyak 5 orang (50%) sedangkan primi sebanyak 5 orang (50%). Paritas memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI hal ini terjadi karna pengalaman yang telah ibu terima pada saat merawat anak yang pertama akan berpengaruh kepada anak yang selanjutnya. Paritas merupakan jumlah bayi yang lahir dengan selamat/hidup yang dimiliki oleh seorang perempuan. Paritas dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi interaksi ibu dan bayi di antara faktor-faktor yang mempengaruhi sistem keluarga, yang dapat menggambarkan pengaruh sistem keluarga yang berbeda terhadap perkembangan bayi.

## 2. Uji Univariat berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan tabel distribusi frekuensi pendidikan dapat dilihat bahwa ibu Post Partum dengan Pendidikan S1 memiliki jumlah terbesar yaitu 6 orang (60%). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi dapat lebih memahami manfaat fisiologis dan psikologis dalam pemberian ASI secara eksklusif. Ibu yang menyelesaikan pendidikan hanya tingkat dasar maupun menengah–tinggi cenderung dapat menerapkan praktik ASI eksklusif.

Seseorang berpendidikan tinggi maka semakin mudah pula mereka menerima informasi sehingga akan mudah memahami mengenai tentang Asi Eksklusif sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan sulit memahami mengenai tentang Asi Eksklusif (Mahmudah & Istiqamah, 2024).

## 3. Uji Bivariat berdasarkan pretest dan postes

Hasil penelitian Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengeluaran ASI pada ibu post partum dapat dilihat sebagian besar ibu Post Partum dengan kelompok sebelum dilakukannya perawatan payudara dan pijat oksitosin yaitu cukup lancar sebanyak 3 orang (30%) dan kurang lancar sebanyak 7 orang (70%) sedangkan untuk kelancaran ASI sesudah pemberian perawatan payudara dan pijat oksitosin lancar 10 orang (100%).

Dari hasil Analisis Bivariat berdasarkan statistik yang didapatkan Negative Ranks atau selisih negative antara tingkat pengetahuan pretes dan postes pada ibu post partum di Rumah Sakit Almansyur Medika Banjarbaru adalah 0. Nilai 0 menunjukkan ada sebanyak 0 responden yang mengalami penurunan dari nilai pretest ke postes dapat diartikan bahwa tidak ada ibu post partum yang awalnya ASI lancar menjadi tidak lancar sesudah pemberian perawatan payudara dan pijat oksitosin. *Positif Ranks* atau selisih positif antara tingkat kelancaran ASI pretest dan postes adalah 10, nilai ini menunjukan terdapat 10 responden yang mengalami peningkatan kemampuan pemberian ASI pada bayinya dari nilai pretes ke nilai postes. *Ties* adalah kesamaan nilai antara pretest dan posttest, ties pada data ini adalah 0 yang dapat diartikan ada 0 responden yang nilainya sama antara nilai pretes dan postes.

## SIMPULAN

Tingkat kelancaran ASI sebelum dilakukannya perawatan payudara dan pijat oksitosin paling banyak tidak lancar 7 orang (70%) dan 3 orang cukup lancar (30%). Tingkat kelancaran ASI setelah dilakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin kelancaran ASI lancar 10 orang (100%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *P value* 0,000 yang artinya terdapat pengaruh

perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Rumah Sakit Almansyur Medika Banjarbaru.

## REFERENSI

- Herlina, H., Ningrum, N. W. ., & Yuandari, E. . (2023). Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum di RSUD Pambalah Batung Amuntai. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(5), 201–207. <https://doi.org/10.63004/hrji.v1i5.149>
- Mahmudah, M., & Istiqamah, I. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya 2024. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(2), 64–67. <https://doi.org/10.63004/hrji.v3i2.507>
- Mariana, F., Yuliantie, P. ., & Maisarah, M. (2023). Edukasi Tentang Persiapan Menyusui Secara Eksklusif Pada Kelompok Ibu Hamil. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(3), 122–126. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i3.185>
- Nurindah Sari, R., Nurhanifah, T., & Jona, R. N. (2023). Efektivitas Pijat Oksitosin dengan Minyak Adas (Fennel Essensial Oil) Terhadap Produksi ASI. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(6), 237–248. <https://doi.org/10.63004/hrji.v1i6.217>
- Pryhandini, D. S. ., Palimbo, A. ., Mahdiyah, D. ., & Hidayah, N. . (2025). Pengaruh Emo-Demo dan Story Telling Terhadap Self Efficacy Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Long Kali. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(3), 193–196. <https://doi.org/10.63004/hrji.v3i3.634>
- Puji Lestari, Y., Hakim, A. R., Saputri, R., Zulianur, R. A. ., & Maharani, S. A. . (2024). Penedukasian Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah Mengenai Pemberian Asi Eksklusif Dengan Manajemen Laktasi. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 2(3), 190–195. <https://doi.org/10.63004/mcm.v2i3.470>